

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Menurut Kemmis (1988), pengertian penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari 3 kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut : (1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci, tujuan [PTK](#) antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Nuraeni , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas, sesuai pendapat para ahli, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai manfaat yang cukup besar bagi guru, siswa dan sekolah.

1. Menurut *Cole dan Knowles (Prendergast, 2002:3-4)* manfaat penelitian tindakan kelas adalah dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yang lain.
2. Menurut *Whitehead (1993)* manfaat penelitian tindakan kelas adalah dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang pedagogi dalam rangka memperbaiki pembelajarannya.
3. Menurut *Prendergast (2002)* manfaat penelitian tindakan kelas adalah dapat membantu (1) pengembangan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, (2) peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru.

Dengan melihat karakteristik dan manfaat serta tujuan di atas maka dipandang sangat perlu guru untuk melakukan PTK, agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan serta hasil belajar siswa dapat mencapai maksimal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi atau Tempat Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sindangjaya Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Dengan alasan SD tersebut merupakan tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan melaksanakan penelitian. Memiliki jarak ke pusat kota atau kabupaten sekitar 10 km.

2. Waktu Penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, tentu saja harus memperhatikan waktu yang telah ditentukan sesuai surat ijin penelitian. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN Sindangjaya dengan materi pokok: Bumi dan Alam Semesta, sub materi pokok: Struktur Tanah dan Jenis-jenis Tanah. Jumlah jam 2 jam pelajaran, jam pertama.

Nuraeni, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Subjek Penelitian.

1. Subjek Penelitian ditetapkan pada siswa kelas V SDN Sindangjaya Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 21 anak terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Walaupun tidak semua peserta didik memerlukan bantuan tetapi peserta didik kelas V merupakan kelas yang perlu dibantudalam peningkatan belajar IPA. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V.
2. Subjek Penelitian dilihat dari Letak Geografis.SD Negeri Sindangjaya yang dijadikan subjek penelitian keadaan atau jumlah siswa di SD Negeri Sindangjaya Pusat pembinaan Pendidikan TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur mulai dari kelas 1 sampai kelas VI berjumlah 145 yang terdiri dari 69 siswa laki-laki dan 76 siswa perempuan.Lokasi penelitian berada 200 meter dari jalan desa yang dapat di tempuh dengan jalan kaki karena peserta didik mayoritas penduduk setempat. Selain itu lokasinya sangat strategis berada di daerah masih asri dan sejuk sehingga peneliti bisa lebih berkonsentrasi dalam melakukan penelitian.
3. Subjek Penelitian dilihat dari keadaan Sosial Ekonomi.Dilihat dari latar belakang status ekonomi orang tua tempat penelitian sangat bervariasi karena lingkungan SD Negeri Sindangjaya berada di daerah pertanian sehingga para orang tua siswa kebanyakan bekerja sebagai petani dan buruh tani.

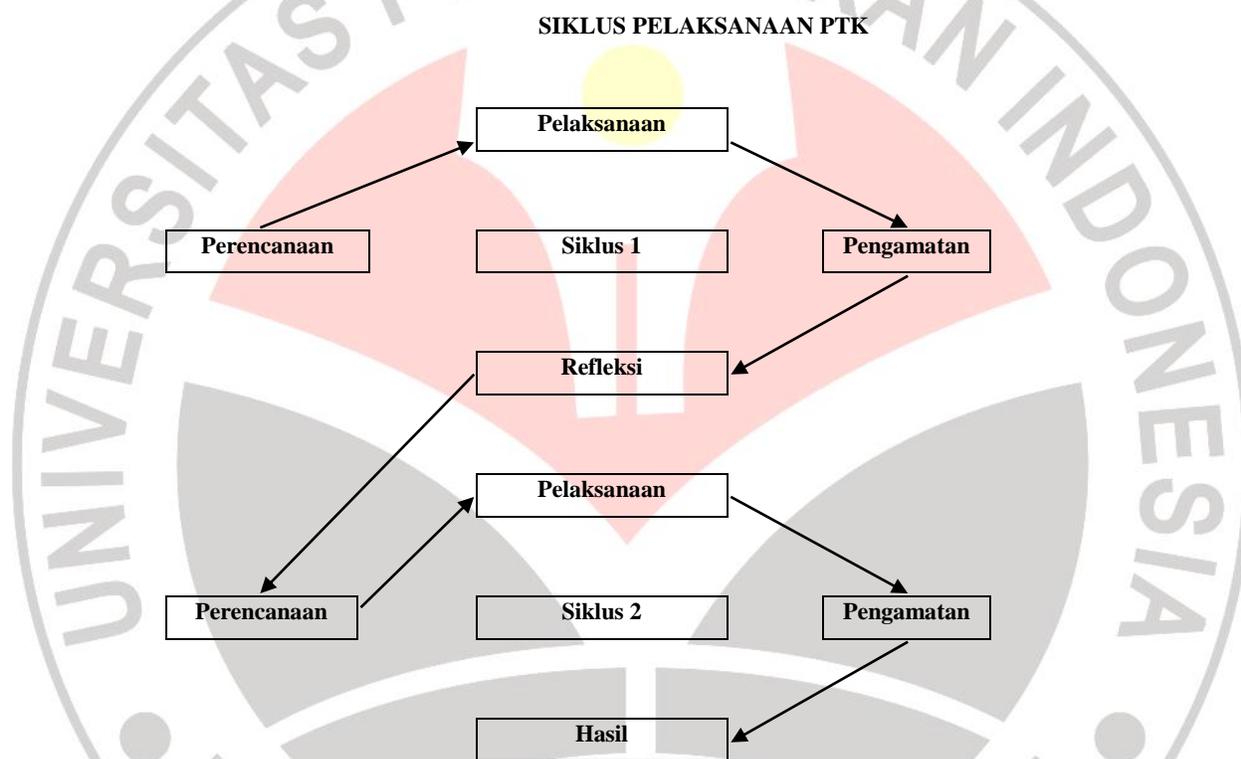
Nuraeni , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Prosedur Penelitian.

Penelitian ini menggunakan model atau desain penelitian Kemmis dan Taggart. Kemmis dan Taggart dalam (Zainal Aqib, 2006: 31) mengadakan mengadakan penelitian tindakan kelas menggunakan model spiral (*the action research spiral*).



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Kemmis dan Taggart*(Zainal Aqib, 2006: 31)

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi empat tahapan yang paling terkait dan berkesinambungan. Empat tahapan tersebut dibagi menjadi beberapa siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus menjelaskan beberapa tahapan sebagai berikut:

Siklus I

Nuraeni , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

a). Tahap perencanaan(*Planning*)

Peneliti dalam tahap perencanaan ini menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disimpulkan pada siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA pada materi bumi dan alam semesta.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) siklus 1.
- 3) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus 1.
- 5) Membuat instrumen penilaian yang digunakan dalam PTK.

b). Tahap Pelaksanaan(*Acting*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kedua dari penelitian tindakan dengan mengimplementasikan atau penerapan isi rancangan. Pada tahap ini rancangan, strategi dan scenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Scenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar. Scenario atau rancangan tindakan yang dilakukan dijabarkan serinci mungkin oleh yang menjelaskan:

- 1) Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan,
- 2) Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru,
- 3) Kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa,
- 4) Rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam pengumpulan data, dan
- 5) Jenis instrument yang akan digunakan.

c). Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengamatan pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan: Pengumpulan data, pengumpulan data pada tahap observasi dilakukan dengan format observasi/penilaian yang telah disusun ,termasuk juga pengamatan secara cermat, pelaksanaan scenario tindakan dari setiap

Nuraeni , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siklus serta dampaknya terhadap peruses perbaikan pembelajaran. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif (hasil tes) dan data kualitatif (hasil non tes) yang menggambarkan hasil belajar siswa dan aktivitas guru beserta siswa dalam pembelajaran IPA dengan proses pembelajaran pendekatan kontekstual.

d). Tahap Refleksi (*Reflecting*) dan Rekomendasi

Pada tahapan ini peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi dengan menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian, hasil dari siklus I belum berhasil. Berdasarkan pemberian saran-saran dan kritik maka peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Siklus 2

Pada rancangan siklus 2 ini tindakan diambil dari hasil yang telah dicapai pada siklus 1 sebagai usaha perbaikan. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti dalam siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama.

a). Tahap perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disimpulkan pada siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA pada materi bumi dan alam semesta.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) siklus II.
- 3) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II.
- 5) Membuat instrumen penilaian yang digunakan dalam PTK.

b). Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan pada siklus kedua ini adalah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

c). Tahap Pengamatan (*Obseving*).

Nuraeni, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas, tujuan dan peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual.

d). Tahap Refleksi (*Reflecting*).

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan tahap observasi serta pencapaian indikator keberhasilan. Hasil pengamatan pada pengamatan siklus 2 dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti dan observer. Hal tersebut ditandai dengan perubahan sebagai berikut :

1. Pada saat pembelajaran siswa lebih aktif.
2. Siswa tertarik mengikuti pembelajaran.
3. Pembelajaran lebih bermakna.
4. Siswa yang kurang jelas dan kurang paham pada siklus pertama, pada siklus kedua lebih jelas dan memahami pembelajarannya.
5. Siswa antusias dalam proses pembelajaran.

E. Sumber Data.

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Sumber data primer (pokok), yaitu siswa kelas V, Kepala Sekolah dan Pihaklain yang berhubungan.
- 2) Sumber data sekunder yaitu nilai hasil belajar siswa, dan lembar observasi.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan peneliti, diantaranya:

1. Instrumen tes.

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan teknik tertulis berupa tes tulis yaitu soal-soal pilihan ganda dan soal-soal uraian diberikan kepada siswa pada penelitian dan pada tindakan terakhir sebagai data penunjang adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual yang diikuti dengan pemahaman tentang hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan: keterampilan, pengetahuan, penguasaan dan sebagainya. Instrumen tes penelitian ini berupa soal-soal yang disajikan

Nuraeni , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

guna mengetahui hasil atau nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPA. Peneliti menggunakan tes awal/pretes dan tes akhir/postes untuk membandingkan hasil tes siswa.

2. Instrumen non tes.

Instrumen non tes terdiri dari :

a. Lembar Observasi.

Observasi merupakan teknik yang paling mendasar dalam teknik penilaian non tes. Lembar observasi siswa menggunakan lembar tabel untuk memperoleh data tentang ketercapaian aspek tahapan CTL bagi siswa, yang di amati dalam proses pembelajaran IPA.

Sedangkan lembar observasi guru menggunakan lembar tabel bertujuan untuk memperoleh gambaran ketercapaian tahapan CTL dan peningkatan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

b. Pedoman Wawancara.

Sebagai data pelengkap dalam penelitian dilakukan tehnik wawancara secara langsung yaitu percakapan dan tanya jawab melalui pedoman wawancara yang telah ditetapkan.

Wawancara ini dilakukan secara tertutup dan bebas antara guru (peneliti) dengan siswa serta antara guru (peneliti) dengan observer, dengan maksud untuk mengungkapkan permasalahan, keinginan dan kebutuhannya dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi guru dan siswa sebelum dan selama proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kontekstual berlangsung.

G. Pengolahan dan Analisis Data.

Pengolahan data dan analisis data dilakukan untuk mengetahui keabsahannya data-data yang terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kualitatif dan ada yang bersifat kuantitatif. Hal ini sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006:239) bahwa data

Nuraeni , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang sudah terkumpul dikelompokkan menjadi data kuantitatif berbentuk angka-angka dan data kualitatif dalam bentuk kata-kata atau symbol.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual. Data yang diperoleh berdasarkan tes dan non tes. Adapun pengolahan dan analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Hasil Tes

Dari hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa terhadap soal-soal tes, adapun perhitungannya dengan mencari nilai rata-rata siswa pada pelajaran IPA. Apabila nilai rata-rata siswa yang nilainya di atas rata-rata kelas meningkat, maka pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dikatakan efektif. Selain itu juga dapat dilihat nilai setiap siswa dan membandingkannya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data hasil tes siswa dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata = $\frac{\text{Skorseluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

Jumlah siswa.

$$X = \frac{\sum}{N}$$

X = Rata-rata.

\sum = Skor.

N = Jumlah siswa.

Presentase nilai di atas KKM = $\frac{\text{Banyaknyanilai di atas KKM}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100$

Banyaknya siswa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P : Presentase nilai

F : Nilai diatas KKM

N : Banyaknya siswa.

Keterangan:

- Dari nilai setiap siswa dapat diketahui banyaknya siswa yang nilainya diatas KKM dan di buat presentase nilai siswa di atas KKM.

Nuraeni , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Nilai rata-rata kelas dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus proses pembelajaran dan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata kelas.

Menghitung gain antara skor pretes dan postes dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gain (G)} = \text{Skor pretes} - \text{Skor postes}$$

2. Data Hasil Observasi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh mitra (observer) untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran berlangsung sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, untuk mengetahui aktivitas guru selama penelitian maka digunakan lembar observasi kinerja guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan metode pendekatan kontekstual, kriteria penilaian pada lembar observasi aktivitas guru ditandai dengan memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan nilai pengamatan observasi. Untuk menghitung rata-rata skor aktivitas adalah:

Rata-rata nilai (X) = jumlah nilai (Σ) : banyak data (N)

$$X = \frac{\Sigma}{N}$$

Kemudian hasil perhitungan tersebut dikonfirmasi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum pada table 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Katagori Tafsiran Skor
Kinerja Guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran**

Skor	Kriteria
0,25 – 1,00	Kurang
1,25 – 2,00	Cukup
2,25 – 3,00	Baik
3,25 – 4,00	Sangat baik

3. Data Hasil Wawancara.

Nuraeni, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara dilakukan pada awal penelitian dan akhir penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun dalam beberapa pertanyaan oleh peneliti, kemudian di tarik kesimpulan secara umum mengenai peningkatan hasilbelajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual.



Nuraeni , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Struktur Tanah Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sindangjaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu